

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus dan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Konsep pengobatan holistik di Rojas Treatment Center

Konsep pengobatan holistik di Rojas Treatment Center didasarkan pada gagasan bahwa manusia adalah satu kesatuan utuh yang lengkap dengan fisik, mental, emosi, dan spiritual. Metode ini melihat penyakit sebagai ketidakseimbangan dalam keseluruhan diri seseorang. Oleh karena itu, penyembuhan tidak hanya berpusat pada masalah fisik, tetapi pada pemulihan keharmonisan tubuh dan rohani secara keseluruhan. Rojas menggunakan terapi integratif, yang menekankan pemberdayaan pasien, bimbingan emosional, dan penguatan nilai spiritual dalam proses penyembuhan. Oleh karena itu, ide holistik sejalan dengan prinsip-prinsip teori holistik, yang memandang kesehatan sebagai hasil dari keseimbangan antara aspek jasmani dan ruhani.

2) Penerapan pengobatan holistik di Rojas Treatment Center dalam membantu menangani gangguan *Speech Delay*

Pengobatan holistik yang diterapkan di Rojas Treatment Center mencakup lima aspek utama, yaitu akupresur, herbal, fisioterapi, pengaturan pola makan, dan pendekatan spiritual. Kelima aspek ini dijalankan secara terpadu dengan melibatkan terapis, orang tua, dan pembimbing. Akupresur menjadi metode utama dalam menstimulasi saraf bicara anak. Obat herbal diberikan dalam

bentuk tetes sebagai dukungan internal. Fisioterapi atau terapi okupasi dilakukan sesuai kebutuhan fisik anak, terutama bagi yang mengalami gangguan motorik seperti anak prematur. Pengaturan pola makan bertujuan mengurangi konsumsi makanan instan dan meningkatkan asupan alami. Aspek spiritual diwujudkan dalam bentuk shalat tahajud, dzikir, dan doa dari orang tua sebagai bentuk ikhtiar. Sinergi antara terapi klinik, terapi rumah, dan dukungan sekolah menunjukkan bahwa pendekatan holistik tidak hanya fokus pada aspek medis, tetapi juga menyentuh sisi psikis dan spiritual anak.

3) **Dampak pengobatan holistik di Rojas Treatment Center terhadap perkembangan kemampuan bicara anak *speech delay***

Pengobatan holistik yang dilakukan secara konsisten menunjukkan dampak yang positif terhadap perkembangan anak. Kemampuan bicara anak meningkat, mulai dari babbling hingga mampu menyebut dan merangkai kata. Artikulasi menjadi lebih jelas dan anak mulai memahami instruksi dengan baik. Secara emosional, anak menjadi lebih tenang, dapat mengekspresikan perasaan, dan mulai menjalin komunikasi dengan guru dan teman sebaya. Rasa percaya diri juga meningkat, ditandai dengan keberanian mengikuti kegiatan kelas dan menyampaikan kebutuhan. Lingkungan sekolah yang suportif dan peran aktif orang tua dalam mendampingi terapi di rumah berperan besar dalam keberhasilan ini. Kesembuhan anak bukan hanya hasil dari usaha medis dan terapi, tetapi juga merupakan bentuk karunia Allah, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Asy-Syu'ara: 80: "Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku."

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1) Bagi orang tua

Diharapkan agar orang tua yang memiliki anak dengan gangguan perkembangan bicara tidak menunda untuk melakukan pemeriksaan dan terapi sejak dini. Orang tua juga perlu aktif mengikuti arahan dari terapis, mendampingi proses terapi anak di rumah, menjaga pola makan anak, serta memperkuat ikhtiar spiritual seperti berdoa dan melaksanakan shalat malam sebagai bentuk penyerahan diri kepada Allah SWT.

2) Bagi guru

Guru sebagai pendamping anak di sekolah diharapkan mampu bekerja sama dengan orang tua dan tim terapis untuk mendukung proses terapi anak secara berkesinambungan. Selain itu, guru juga perlu memahami karakteristik anak dengan kebutuhan khusus, termasuk anak-anak yang menunjukkan tanda-tanda awal *speech delay*, agar dapat dilakukan intervensi sedini mungkin. Pemahaman ini dapat diperoleh melalui pelatihan atau diskusi rutin dengan pihak terapis dan orang tua. Guru juga dianjurkan menciptakan lingkungan belajar yang suportif, ramah komunikasi, dan mendorong interaksi antarteman sebaya untuk membantu stimulasi bahasa dan sosial anak secara optimal.